

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia Emas 2045 merupakan visi ambisius yang bertujuan menjadikan Indonesia sebagai Negara yang unggul dan kompetitif di kancah global, dengan mampu mengatasi tantangan seperti korupsi dan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peningkatan sektor perekonomian khususnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di industri bahan baku dan kinerja keuangan yang optimal merupakan hal yang penting bagi keberhasilan operasional dan terwujudnya visi Perusahaan kinerja keuangan. Hal ini mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya yang ada. Ini mencerminkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan dapat dianalisis untuk menentukan kekuatan dan kelemahan Finansial selama periode tertentu (Satria & Zaitul, 2023) .

Kinerja keuangan merupakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan perusahaan, yang sebagaimana penting dalam mencapai tujuan Perusahaan (Lutfiana & Hermanto, 2021). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan Kinerja perusahaan diukur melalui hasil keuangannya. Kinerja keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk distribusi dan penagihan Keadaan keuangan dapat menunjukkan kualitas keadaan keuangan dan mencerminkan hasil pekerjaan dalam jangka waktu tertentu (Elshadeiana & Mayangsari, 2023). Kinerja keuangan suatu perusahaan

penting bagi investor ketika mempertimbangkan keputusan investasi modal suatu perusahaan. Untuk menilai apakah suatu perusahaan mempunyai kualitas yang baik dapat dijadikan acuan untuk melihat apakah perusahaan tersebut menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik (Nur, 2021).

Kinerja keuangan adalah salah satu aspek kritis yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Definisi kinerja keuangan adalah kepuasan perusahaan terhadap aturan dan praktik-praktik keuangan. Analisis dan interpretasi rasio keuangan suatu perusahaan dapat memberikan wawasan berharga tentang kesehatan keuangannya, baik dari segi keuangan maupun manajerial yang lebih luas. Informasi ini sangat berharga bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Jumlah bahan baku perusahaan yang semakin meningkat juga meningkatkan persaingan komersial. Penting bagi setiap organisasi untuk memprioritaskan kinerja keuangan. Suatu perusahaan dapat merancang rencana strategi untuk menghadapi pesaingnya dengan memperoleh pemahaman komprehensif tentang kinerjanya, khususnya dalam hal metrik keuangan (Pratomo & Kurnia, 2024).

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan tolak ukur pencapaiannya hasil proses pengambilan keputusan manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu pencapaian manajemen. Oleh karena itu, evaluasi kinerja perusahaan dijadikan tolak ukur keberhasilan pengambilan keputusan manajemen. Tujuan utama perusahaan adalah melakukan evaluasi Kinerjanya menentukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya

untuk menghasilkan keuntungan, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, menentukan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan, dan menjadi bahan evaluasi manajemen terhadap tujuan jangka panjang. Kinerja keuangan mempunyai dampak yang besar. Semakin menguntungkan suatu perusahaan dan semakin baik kinerja keuangannya, maka semakin baik juga keuntungan yang dihasilkan, hal ini mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut karena tingginya permintaan terhadap saham tersebut (Khairani, 2024).

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada perusahaan PT. Timah Tbk.. Berdasarkan pada sumber <https://market.bisnis.com> mengalami penurunan kinerja keuangan pada triwulan I 2023 akibat anjloknya harga timah global. Fluktuasi harga timah juga cenderung menurun karena rendahnya permintaan sehingga mempengaruhi kinerja operasional PT Timah Tbk, perusahaan Tambang Timah terbesar di Indonesia.

Menurut Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Timah Tbk Fina Eliani mengatakan: “Pemulihan perekonomian global pada akhir triwulan I tahun 2023 masih menghadapi serangkaian tantangan. Sedangkan untuk permintaan logam timah diperkirakan akan pulih dan berlanjut pada triwulan II tahun 2023 pada tahun sejalan dengan penguatan fundamental.

Fina menyampaikan pada triwulan I tahun 2023 “PT Timah Tbk mencatat produksi menghasilkan timah sebanyak 4.139 ton. Jumlah ini menurun sebesar 8% year on year (YoY), dimana pada triwulan I 2022 produksi mencapai 4.508 ton. Pada saat yang sama, produksi logam juga turun 18% tahun ke tahun dari tahun

4.820 ton menjadi 3.970 ton pada triwulan I tahun 2023. Penurunan produksi berdampak pada penjualan logam timah yang mengalami penurunan sebesar 26% *year on year* (YoY) dari 5.703 ton pada triwulan I tahun 2022 menjadi 4.246 ton pada triwulan I tahun 2022. kuartal pertama. tahun 2023".

PT Timah Tbk mencatat ekspor timah pada triwulan I mencapai 93% dari total penjualan ke enam negara tujuan ekspor yaitu Korea Selatan 13%, Belanda 11%, Jepang 17%, Taiwan 9%, Amerika Serikat 8% dan Italia 7%. Selain penurunan harga jual, penurunan beban pokok pendapatan juga berdampak pada kinerja keuangan perseroan pada triwulan I. "Harga jual rata-rata timah mengalami penurunan sebesar 39%, dari 43,667 USD per ton pada triwulan I tahun 2022 menjadi 26,573 USD per ton pada triwulan I tahun 2023," kata Fina. Sedangkan biaya pendapatan Perseroan mengalami penurunan sebesar 41,9% dari Rp 3,28 triliun pada triwulan I 2022 menjadi Rp 1,91 triliun pada triwulan I 2023. Tercatat PT Timah Tbk mencatatkan omzet sebesar Rp 2,17 triliun pada triwulan I 2023. Capaian tersebut turun 50,6% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan pada triwulan I 2022 omzetnya mencapai Rp 4,39 triliun (Damara, 2023).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan faktor penting dalam suatu penilaian perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah suatu sistem dimana manajer dan pengawas memiliki saham dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial membantu mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Masalah utama konflik keagenan muncul dari perilaku yang mementingkan diri

sendiri karena tujuan pribadi manajer perusahaan mungkin terkait dengan tujuan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan mengizinkan manajer untuk memiliki saham, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kepentingan mereka selaras dengan kepentingan pemegang saham (Rivai & Putra, 2024).

Stakeholder yang mempunyai kekuasaan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagaimana dijelaskan di atas adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan eksekutif dapat dideteksi melalui persentase suara atas saham dan opsi yang dimiliki oleh pejabat dan direktur suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, saham-saham tersebut dinyatakan dalam bentuk presentasi Peningkatan kepemilikan manajemen membantu menyelaraskan kepentingan orang dalam dan pemegang saham, serta menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan peningkatan nilai perusahaan. Dengan cara ini, aktivitas perusahaan dapat dikendalikan melalui partisipasi manajerial yang luas. Berdasarkan teori keagenan, dilusi kepemilikan perusahaan merupakan strategi untuk mengurangi konflik antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Milik Kepemimpinan manajerial dilatih untuk mengantisipasi perilaku manajemen oportunistik yang merugikan pemegang saham (Hasibuan & Murtanto, 2024).

Kepemilikan manajerial adalah salah satu bentuk pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan, karena pemilik yang biasanya berfungsi sebagai pengawas pengelolaan perusahaan yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut hingga proses penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial Mengacu pada proporsi kepemilikan perusahaan oleh pihak manajemen. Selain itu,

kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi masalah keagenan yang muncul dalam perusahaan. Dengan demikian, pemilik akan membuat laporan yang mencakup semua kegiatan yang telah dilakukan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan efektivitas kerja manajemen sekaligus mengurangi potensi kondisi yang dapat merugikan Perusahaan (Setiowati, 2024).

Hal ini terjadi karena manajemen merupakan pemilik perusahaan tersebut, sehingga mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin besar upaya manajemen untuk membawa perusahaan ke arah yang lebih baik dan menguntungkan bagi pemiliknya, di mana manajemen tersebut adalah pemilik perusahaan yang bersangkutan (Setiowati, 2024).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan tersebut selama periode tertentu tergantung pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya atau sebaliknya. Profitabilitas juga memegang peranan penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang. Profitabilitas juga digunakan sebagai metrik dalam suatu bisnis yang membantu mengenali prospek bisnis dengan baik di masa depan (Lestari, 2021).

Profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik, karena kesejahteraan pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Dengan

demikian, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar, sehingga posisi perusahaan yang dinilai semakin baik (Antari, 2023).

Indikator kunci kinerja yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui aktivitas operasionalnya. Konsep ini menjadi standar utama efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasional bisnis. Margin keuntungan yaitu perbandingan antara laba bersih dan total pendapatan, yang memberikan gambaran langsung persentase pendapatan yang berhasil diubah menjadi laba bersih (Suwono, 2024).

Return on assets (ROE) adalah metrik penting lainnya yang membantu melihat lebih dalam hasil investasi dan keuntungan pemegang saham. ROE mengukur sejauh mana laba bersih memberikan keuntungan bagi pemegang saham. kemampuan Penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan juga tercermin dalam return on assets (ROA) yang memberikan informasi efektivitas penggunaan aset untuk menciptakan nilai. Dengan menggunakan metrik ini, evaluasi profitabilitas menjadi penting untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, dan memberikan wawasan yang mendalam terhadap keberhasilan operasional perusahaan hingga kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangannya (Suwono, 2024).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau keuntungan finansial. Perusahaan dapat memberikan keuntungan besar bagi pemilik dan pegawai, meningkatkan kualitas produk, serta melakukan investasi baru jika mereka mencapai pendapatan maksimum yang diinginkan. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan menunjukkan kemampuan, dan profitabilitas adalah ukuran kemandirian manajemen dalam menangani aset perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menghasilkan kapasitas suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Rasio profitabilitas merupakan suatu metode untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ukuran profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya. Return on Asset (ROA) menjadi ukuran profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini. ROA mengungkapkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya, termasuk uang milik sendiri dan uang pinjaman. Efisiensi perusahaan dalam menangani asetnya akan terlihat jelas bagi investor (Sahertian & Arif, 2024).

Faktor ketiga yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang akan memberikan sinyal positif kepada investor yang kemudian akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan peningkatan penggunaan dana eksternal. Semakin tinggi jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap tingkat

kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset dalam menjalankan operasionalnya (Emitang, 2022) .

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang dihasilkannya. Jika manajer menginginkan keuntungan yang tinggi, hal ini dapat dijelaskan dengan kinerja perusahaan yang baik. Investor mengharapkan pendapatan dan keamanan dalam perdagangan, mereka harus mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam strategi investasi mereka. Investor lebih percaya pada perusahaan itu lebih besar karena lebih dikenal masyarakat sehingga memudahkan mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Perusahaan yang memiliki banyak aset menjadi matang dan menjadi lebih stabil (Sinaga, 2024).

Ukuran perusahaan mencerminkan salah satu rasio yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang diukur melalui total aktivitas. Semakin besar aktivitas yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan yang kemudian digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai Perusahaan (Antari, 2023).

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, yaitu $\ln(\text{Total Aset})$. Jika suatu perusahaan memiliki total aset yang besar, maka hal ini akan memiliki banyak dampak positif bagi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor akan lebih senang untuk berinvestasi

dan memberikan kredit kepada perusahaan yang memiliki aset yang besar karena akan dapat menjamin kredit yang diberikan oleh kreditor (Setiowati, 2024).

Indikator yang baik mengenai stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasi ekonomi adalah total asetnya. Aset perusahaan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis, dan nilai keseluruhannya merupakan indikasi yang baik tentang ukuran perusahaan. Manajemen memiliki lebih banyak keraguan untuk menggunakan aset perusahaan sesuai keinginan mereka ketika jumlah aset tersebut besar. Dari perspektif manajemen, nilai perusahaan akan meningkat sebanding dengan seberapa mudah mereka mengelolanya (Sahertian & Arif, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti & Shanti (2023) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Sahertian & Arif (2024) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Cahyonowati (2023) bahwa Kepemilikan Manajerial tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Esthie et al. (2021) bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Holly (2021) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun tidak signifikan karena insentif berupa saham untuk manajemen sangat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Irsyad (2022) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative yang signifikan, Sedangkan hasil penelitian

yang berbeda dilakukan oleh Sumari & Malino (2024) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fitriah (2022) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2024) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wendy & Muthia (2020) bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Romadoni & Pradita (2022) bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Romadoni & Pradita (2022) bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Aufa (2022) bahwa Kepemilikan Manajerial menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra et al. (2023) Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto (2021) bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Sari & Widia (2022) yang temuan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan oleh Karo & Pakpahan (2024) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Suprihhadi (2022) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian

yang dilakukan oleh Dewi & Novalia (2023) bahwa Profitabilitas/NPM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rahmananda et al. (2022) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggara & Andhaniwati (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Listia et al. (2021) bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gaol et al. (2023) bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, namun secara simultan Profitabilitas berdampak sebagai signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Uci Rosalinda et al. (2022) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Harsono & Pamungkas (2024) yang temuan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Krisdamayanti & Retnani (2020) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hasti et al. (2022) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Risna & Putra (2021) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widia (2022) bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara simultan terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan

oleh Oktaviyana et al. (2023) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Injayanti et al. (2020) bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Suwarmo (2024) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Setyaningsih (2023) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Melania & Tjahjono (2022) bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Aufa (2022) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawanti & Santoso (2022) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena terjadi beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu untuk di lanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2020 – 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan, memberikan informasi, dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang spesifik tentang perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan dapat mempelajari pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Kinerja Keuangan. Hal Ini dapat dijadikan acuan sebagai referensi untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga para investor biasa mempertimbangkan dengan baik untuk mengambil untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuannya khususnya dibidang akuntansi keuangan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi Masyarakat yang terkait dengan Kinerja Keuangan Masyarakat.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Untuk memastikan penulisan yang jelas dan sesuai dengan persyaratan, tulisan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang membentuk satu rangkaian yang saling melengkapi sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti, yaitu mengenai kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan tentang hasil pembahasan. Berisi deskripsi variabel-variabel penelitian, analisis data dan implikasinya. Apa saja yang harus diungkap untuk membandingkan teori-teori yang menjadi acuan dan membandingkan dengan hasil dari peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai refensi dalam telaah atas penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisi 3 hal yaitu Kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Kesimpulan harus berisi hasil utama temuan sesuai dengan tujuan yang dinarasikan secara singkat. Keterbatasan penelitian berisi uraian tentang hal-hal yang tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini yang apabila hal tersebut dapat dilakukan, hasil penelitian jadi akan berubah. Bagian saran berisi tentang apa-apa yang dapat dilakukan oleh peneliti lain dalam rangka

menyempurnakan atau melengkapi hasil penelitian yang dilaporkan dalam penelitian ini.

